

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya yang mampu menjadi penerus dan pelaksanaan pembangunan di segala bidang. Dalam melaksanakan fungsinya, pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Pada saat ini pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling diutamakan pemerintah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan inti yang harus ditingkatkan sehingga tercapailah tujuan pendidikan. Dalam hal ini, peserta didik termasuk sumber daya untuk mendaya gunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi. Dalam rangka mencapai tujuan sekolah, tentu dibutuhkan pembinaan yang baik, dibutuhkan guru yang memiliki kualitas yang baik pula dalam mengelola proses belajar mengajar.

Guru sebagai pemberi pelajaran wajib merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi para siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik mereka. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) bahwa: “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. (Mulyasa, 2013) dalam (Prata Satria) menjelaskan bahwa

sedikitnya ada 10 peran guru: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber mengajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai pembaharuan, guru sebagai mediator, guru sebagai aktor, guru sebagai evaluator dan sebagai motivator.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sehubungan dengan tujuan yang demikian penting, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya, karena itu pendidikan memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Pelaksanaannya hanya mungkin apabila tujuan yang ingin dicapai dibuat jelas, konkret dan memiliki fasilitas.

Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem evaluasi, pengembangan materi pelajaran, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu manajemen sekolah (Depdiknas,2001).

Meningkatkan mutu pendidikan nasional selaras dengan tujuan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah: (1) menumbuh kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar, (2) pemeratakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan, (3) menampung segala permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari

penyelesaiannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, sekolah dan lingkungan, (4) membantu guru dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, (5) membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, kebijakan pengembangan kurikulum dan mata pelajaran yang bersangkutan, dan (6) saling tukar informasi dan tukar pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta pengembangan metode atau teknik mengajar (Depdikbud, 1990).

Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai terutama dalam hal bidang keilmuannya. Mutu dan profesionalisme guru memang belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas (Dahrin dalam Mustofa, 2007).

Guru yang profesional, guru yang memiliki kompetensi yang memiliki syarat untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Sedangkan guru yang profesional, seorang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Berkaitan dengan bahan ajar bagi guru efisiensi waktu dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan bersifat mandiri yang mengacu pada kurikulum yang berlaku sehingga tercipta sumber belajar berupa buku ajar atau teks yang dapat digunakan siswa untuk

belajar. Bahan ajar paling tidak mencakup sebuah petunjuk belajar bagi pendidik maupun peserta didik untuk mencapai sebuah kompetensi yang akan dicapai. Bahan ajar juga berisi informasi pendukung yang berupa penjelasan, kebahasaan, latihan-latihan, petunjuk kerja, lembar kerja dan evaluasi.

Dengan menggunakan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini juga dapat mendukung pemahaman-pemahaman yang baru pada diri siswa. Bahan ajar ini termasuk kedalam salah satu penguat dalam proses belajar mengajar. Jika dikaitkan dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran bahwa, akan adanya salah satu penyusunan bahan ajar untuk siswa mata pelajaran geografi yang dilakukan bersamaan oleh MGMP. Dukungan pemilihan bahan ajar yang tepat dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa yang belajar dengan menggunakan bahan ajar akan memiliki nilai yang lebih baik.

Berdasarkan pernyataan di atas fokus penelitian ini mengenai MGMP Geografi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Terhadap Bahan Ajar. Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah sebuah lembaga untuk pertemuan para guru mata pelajaran di sekolah yang bersifat non-struktural namun memiliki struktur yang berjenjang, mulai dari tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan sampai Sekolah. Musyawarah Guru Mata Pelajaran bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru pada setiap mata pelajaran. Khususnya dalam penguasaan materi pembelajaran penyusunan silabus, bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, memaksimalkan sarana dan prasarana belajar dan memanfaatkan sumber belajar.

Melalui MGMP setiap guru mata pelajaran dapat mempraktikkan penyusunan program tahunan dan semester, analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, membuat media pembelajaran, dan membahas mengenai permasalahan yang terjadi pada pembahasan materi pelajaran. Penyelenggaraan MGMP akan berjalan dengan baik apabila terdapat pengelolaan yang memang sudah efektif dan efisien.

Musyawarah Guru Mata pelajaran di Sumatera Utara diikuti oleh 659 Guru dari Kabupaten/Kota yang tersebar di 33 kabupaten/kota meliputi: Kabupaten Asahan terdapat 27 guru, Kabupaten Batu Bara 12 guru, Kabupaten Dairi 19 guru, Kabupaten Deli Serdang 56, Kabupaten Humbang Hasundutan 20 guru, Kabupaten Karo 21 guru, Kabupaten Labuhan Batu 22 guru, Kabupaten Labuhanbatu Selatan 13 guru, Kabupaten Labuhanbatu Utara 15 guru, Kabupaten Langkat 25 guru, Kabupaten Madailing Natal 22 guru, Kabupaten Nias 22, Kabupaten Nias Barat 6 guru, Kabupaten Niasa Selatan 12 guru, Kabupaten Nias Utara 8 guru, Kabupaten Padang Lawas 6 guru, Kabupaten Padang Lawas Utara 4 guru, Kabupaten Pakpak Barat 8 guru, Kabupaten Samosir 13 guru, Kabupaten Sergei 23 guru, Kabupaten Simalungun 32 guru, Kabupaten Tapanuli Selatan 11 guru, Kabupaten Tapanuli Tengah 15 guru, Kabupaten Tapanuli Utara 25 guru, Kabupaten Toba Samosir 15 guru, Kota Binjai 24 guru, Kota Gunung Sitoli 5 guru, Kota Medan 115 guru, Kota Padang Sidempuan 18 guru, Kota Pematangsiantar 29 guru, Kota Sibolga 9 guru, Kota Tanjung Balai 9 guru, Kota Tebing Tinggi 13 guru.

Forum ini berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama mata pelajaran geografi. Disamping itu juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan potensi diri, khususnya untuk guru baru yang belum banyak pengalaman dan guru

senior yang sudah terpaku dengan KTSP. Dalam proses belajar mengajar tampak menonton dan kurang menarik serta kurangnya pemahaman dalam penggunaan alat atau media pembelajaran.

Dalam kegiatan MGMP biasanya menghadirkan tutor atau pemateri untuk pelatihan dan mengadakan pertemuan rutin. Secara bergilir program yang dijalankan secara tematik diantaranya bidang kurikulum pendekatan dan strategi sesuai dengan kurikulum 2013. Namun dalam forum MGMP ini masih banyak kekurangan baik dalam internal (guru-guru) dan eksternal (stake holder). Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman terhadap esensi MGMP sebagai forum yang sangat bermanfaat. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan maupun proses yang telah dilakukan oleh guru yang melakukan perkumpulan pada MGMP. Apakah pelaksanaan dari MGMP ini sudah dilakukan dengan baik atau sebaliknya selain itu juga peneliti ingin mengetahui apakah dalam kegiatan ini guru sudah memiliki bahan ajar selain dari buku yang diberikan sekolah.

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, yang meliputi berbagai kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara. Alasan peneliti mengambil penelitian di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang dikarenakan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Geografi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Terhadap Bahan Ajar di Kota Medan dan Kabupaten Deli serdang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Masih banyak kekurangan guru baik dalam internal maupun eksternal (stake holder).
2. Rendahnya motivasi guru terhadap MGMP.
3. Eksistensi MGMP geografi
4. Kurangnya pemahaman guru terhadap MGMP.
5. Profesionalisme guru tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan
6. Partisipasi MGMP dalam meningkatkan kegiatan
7. Peran MGMP geografi dalam meningkatkan profesionalisme guru terhadap bahan ajar

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini di batasi pada kajian MGMP SMA di Kotan Medan dan Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan profesionalisme guru terhadap bahan ajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian

:

1. Bagaimana eksistensi MGMP geografi tingkat SMA di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang?

2. Bagaimana partisipasi MGMP geografi tingkat SMA dalam penyusunan bahan ajar di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana peran MGMP geografi tingkat SMA dalam meningkatkan profesionalisme guru terhadap penyusunan bahan ajar di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran :

1. Eksistensi MGMP geografi tingkat SMA di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang
2. Partisipasi MGMP geografi tingkat SMA dalam penyusunan bahan ajar di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang
3. Peran MGMP geografi tingkat SMA dalam meningkatkan profesionalisme guru terhadap penyusunan bahan ajar di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya, secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi bagi Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Pendidikan Geografi.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan MGMP di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama dengan waktu dan tempat yang berbeda.